

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI TAHU DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YASIN AL HASYIM

NIM. 19 402 00238

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI TAHU DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

YASIN AL HASYIM

NIM. 19 402 00238

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.

NIDN. 2111038601

PEMBIMBING II

Ali Hardana, S.Pd., M.Si.

NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Skripsi
An.YASIN AL HASYIM

Padangsidempuan, 21 Agustus 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

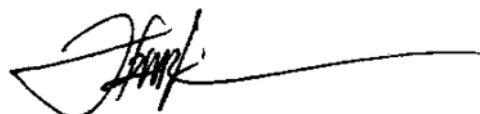
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Yasin Al Hasyim yang berjudul *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Usaha Tahu Di Kota Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

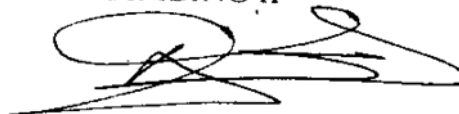
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yasin Al Hasyim**
NIM : 19 402 00238
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Usaha Tahu Di Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Agustus 2023
Saya yang Menyatakan,



Yasin Al Hasyim
NIM. 19 402 00238

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yasin Al Hasyim
NIM : 19 402 00238
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Usaha Tahu Di Kota Padangsidempuan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 21 Agustus 2023



Yasin Al Hasyim
NIM. 19 402 00238




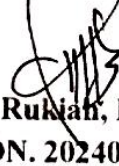
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022


SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YASIN AL HASYIM
NIM : 19 402 00238
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
**JUDULSKRIPSI : ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
INDUSTRI USAHA TAHU DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN.**

Ketua


Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2024037601



Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2024037601



Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Selasa /19 September 2023
Pukul : 14.00 s.d 16.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 72 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3.63
Predikat : Pujian

Sekretaris


Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601


Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA**
INDUSTRI USAHA TAHU DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN.

NAMA : **YASIN AL HASYIM**
NIM : **19 402 00238**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NLPK 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : YASIN AL HASYIM
NIM : 1940200238
JUDUL : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Usaha Tahu Di Kota Padangsidempuan

Industri usaha tahu merupakan gambaran umum mengenai suatu usaha, industri tahu merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dibidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai. Tahu merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, yang menjadikan industri tahu harus terus memproduksi tahu untuk memenuhi kebutuhan pasar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah jumlah unit usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, unit usaha dan tingkat pendidikan. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang sudah bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan dan juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada tingkat pendidikan, jumlah unit usaha menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial t dan uji F. Hasil penelitian melalui uji normalitas menunjukkan bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tahu di Kota Padang Sidempuan. Pada hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tahu di Kota Padang Sidempuan.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Jumlah Unit Usaha

ABSTRACT

NAMA: YASIN AL HASHIM

NIM : 1940200238

TITLE : Analysis of Labor Absorption in the Tofu Business Industry in the City of Padangsidimpuan

The tofu business industry is a general description of a business, the tofu industry is one type of industry engaged in food processing from soybean raw materials. Tofu is a basic need for the community, which makes the tofu industry must continue to produce tofu to meet market needs. The formulation of the problem in this study is whether the number of business units and the level of education affect the absorption of labor in the tofu business industry in the city of Padangsidimpuan. The discussion of this research is related to the absorption of work middle, business units and education levels. Employment is the number of jobs that have been filled which is reflected in the number of working population. The population that has worked is absorbed and scattered in various sectors of the economy. The absorption of the working population is caused by the demand for labor. This study aims to determine the absorption of labor in the tofu business industry in Padangsidimpuan City and also analyze the factors that affect labor absorption at the education level, the number of business units using multiple linear regression analysis methods and classical assumption testing. This research was conducted in the city of Padangsidimpuan. This research is a quantitative research. The samples used in this study were 5 business units. The sampling technique used is *purposive sampling*. The data collection techniques used are observation and literature study. The data analysis used is normality test, classical assumption test, coefficient of determination test (R^2), partial t test and F test. The results of research through the normality test show that the distribution of data is around the diagonal line so that it can be concluded that the data is normally distributed. The results of the t test show that there is an influence of education level on the application of tofu business workers in the city of Padang Sidimpuan. The results of test F show that there is an influence on the level of education and the number of business units on the application of tofu business workers in the city of Padang Sidimpuan.

Keywords: Employment, Education Level, Number of Business Units

خلاصة

الاسم: ياسين الحسيم

نيم: 1940200238

العنوان: تحليل استيعاب العمالة في صناعة أعمال التوفو

في مدينة بادانجسديمبوان

صناعة أعمال التوفو هي وصف عام للأعمال التجارية، صناعة التوفو هي نوع من الصناعة التي تعمل في مجال تجهيز الأغذية من المواد الخام ليقول الصويا. يعد التوفو حاجة أساسية للمجتمع، مما يعني أن صناعة التوفو يجب أن تستمر في إنتاج التوفو لتلبية احتياجات السوق. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان عدد وحدات الأعمال ومستوى التعليم يؤثران على استيعاب العمالة في صناعة أعمال التوفو في مدينة بادانجسديمبوان. وتعلق مناقشة هذا البحث باستيعاب العمالة ووحدات الأعمال ومستويات التعليم. استيعاب العمالة هو عدد الوظائف التي تم شغلها وهو ما ينعكس في عدد العاملين. يتم استيعاب السكان العاملين وانتشارهم في مختلف القطاعات الاقتصادية. إن استيعاب السكان العاملين يرجع إلى الطلب على العمالة. يهدف هذا البحث إلى تحديد استيعاب العمالة في صناعة أعمال التوفو في مدينة بادانجسديمبوان وكذلك تحليل العوامل التي تؤثر على استيعاب العمالة على المستوى التعليمي، وعدد وحدات الأعمال التي تستخدم طرق تحليل الانحدار الخطي المتعددة واختبار الافتراضات الكلاسيكية. تم إجراء هذا البحث في مدينة بادانجسديمبوان. هذا البحث هو البحث الكمي. وكانت العينة المستخدمة في هذا البحث هي 5 وحدات عمل. وكانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات المصادفة. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي $(R2)$ الملاحظة ودراسة الأدبيات. تحليل البيانات المستخدم هو اختبار الحالة الطبيعية، اختبار الافتراض الكلاسيكي، اختبار معامل التحديد أظهرت نتائج البحث باستخدام اختبار الحالة الطبيعية أن توزيع البيانات يكون حول الخط القطري لذلك ويمكن F الجزئي واختبار t اختبار أن هناك تأثيراً لمستوى التعليم على توظيف عمال أعمال التوفو في مدينة t استنتاج أن البيانات يتم توزيعها بشكل طبيعي. تظهر نتائج اختبار أن هناك تأثيراً لمستوى التعليم وعدد وحدات الأعمال على توظيف عمال أعمال التوفو في مدينة بادانج F بادانج سديمبوان. تظهر نتائج اختبار سديمبوان

الكلمات المفتاحية: استيعاب العمالة، مستوى التعليم، عدد وحدات العمل

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tahu Di Kota Padangsidempuan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, serta bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan.

7. Kepada Kepala Dinas Perdagangan dan Pemilik Usaha Tahu yang telah memberikan waktu dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Kepada Ayahanda Sadaruddin dan Ibunda Efi Damayanti yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan materi, serta do'a-do'a mulia yang terus dipanjatkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT membalas perjuangan beliau dengan surga-Nya. Serta kepada Saudari saya Salma Khairiah, Salmi Ramadani dan Adzra Nur Sani yang selalu memberikan dukungan kepada saya, berkat do'a dan dukungan mereka peneliti bisa sampai tahap sekarang.
9. Teruntuk sahabat-sahabat saya, Yogi Arianto, M. Syukri, Ruli Damara, Nurul Puspa Dina, Nikma Sari, dan Zulhamdi, yang selalu mendukung saya dan menjadi tempat bercerita suka duka dalam pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Saya berharap kita semua nantinya menjadi orang sukses dengan jalan kita masing-masing.
10. Untuk teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Ekonomi Syariah 6 yang saling mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah kuat dan sabar melewati berbagai rintangan, saya berharap ini menjadi langkah awal untuk kesuksesan saya nantinya, Aamiin.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segalakerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 21 Agustus 2023
Peneliti,

Yasin Al Hasyim
NIM.19 402 00238

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـــــــ	<i>Fathah</i>	A	A
ـــــــ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـــــــ	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ي	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis

			Atas
ي...ى	<i>Kasrah</i> danya	I	i dan garis di bawah
و...و	<i>ḍommah</i> danwau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbag Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Penyerapan Tenaga Kerja	13
a) Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja	13
b) Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.....	14
2. Tenaga Kerja (Man Power).....	15
a) Pengertian Tenaga Kerja	15
b) Klasifikasi Tenaga Kerja.....	18
c) Masalah Tenaga Kerja.....	21
d) Upaya Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja	23
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	24
a) Pengertian UMKM.....	24
b) Tujuan UMKM.....	26

4. Tingkat Pendidikan	27
5. Unit Usaha Tenaga Kerja Tahu	29
6. Tingkat Pendapatan Usaha Kerja Tahu.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengambilan Data.....	38
1. Dokumentasi	38
2. Studi Pustaka	38
F. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4. Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Industri Tahu di Kota Padangsidempuan.....	49
1. Sejarah Industri Tahu di Kota Padangsidempuan.....	49
2. Struktur Organisasi Industri Usaha Tahu.....	50
3. Diskripsi Data Penelitian.....	51
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Data Penelitian.....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar jumlah penduduk usia angkatan kerja di Kota Padangsidempuan	
2. Daftar jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan	
3. Daftar jumlah industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan	
4. Daftar jumlah tingkat pendidikan di Kota Padangsidempuan	
5. Defenisi Operasional Variabel	
6. Penelitian Terdahulu	
7. Tingkat pendidikan karyawan di industri usaha tahu Kota Padangsidempuan	
8. Unit usaha indusri tahu di Kota Padangsidempuan	
9. Hasil Uji Multikolinearitas	
10. Hasil Uji Autokorelasi	
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	
12. Hasil Uji t	
13. Hasil Uji F	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	34
2. Strukur Organisasi Industri Usaha Tahu di Kota Padangsidempuan....	51
3. Hasil Uji Normalitas.....	52
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Dinas Perdagangan
Lampiran 2	Uji Normalitas
Lampiran 3	Uji Multiolineritas
Lampiran 4	Uji Autokorelasi
Lampiran 5	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 6	Koefisien Determinasi
Lampiran 7	Uji t
Lampiran 8	Uji F
Lampiran 9	Analisis Regresi Berganda
Lampiran 10	Dokumentasi Pabrik <u>Tahu</u>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil dan menengah mempunyai tugas penting pada kemajuan sektor ekonomi di Indonesia. Industri kecil dan menengah tidak hanya menjadi salah satu pengganti lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi.¹ Banyaknya industri kecil berpeluang menumbuhkan industri baru dan semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap. Ada satu kota yang mengandalkan hal tersebut yaitu Kota Padangsidimpuan.

Kota Padangsidimpuan memiliki banyak industri kecil dan salah satu industri yang telah menjadi sentra industri adalah industri tahu yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Padangsidimpuan. Kelompok industri tahu tidak hanya memproduksi kedelai menjadi tahu tetapi juga memproduksi hasil olahan dari tahu menjadi tahu bakso. Banyaknya jumlah industri tahu akan menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga berpotensi untuk mengurangi pengangguran mengingat Kota Padangsidimpuan merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

Penyerapan tenaga kerja adalah hal yang paling mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Karena

¹Rizky Wahyudi, "Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Kota Medan", *Sibatik Journal*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1, No. 5, 2022, hlm. 671.

penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung usaha industri. Penyerapan tenaga kerja dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan suatu usaha, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja keberhasilan secara keseluruhan. Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat di perlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.²

Pandangan konsep ekonomi kebijakan yang ditetapkan pemerintah diusahakan untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan. Industri demi industri terus dikembangkan baik itu dari pemerintah maupun dari pihak swasta guna menyerap tenaga kerja yang ada dan sekaligus, secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Industri-industri yang terus dikembangkan itu antara lain seperti industri pengolahan, industri kecil dan kerajinan rakyat, jasa angkutan, perdagangan dan banyak juga industri lainnya. Untuk peningkatan perindustrian, maka yang harus diperhatikan adalah industri yang digunakan oleh masyarakat yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, seperti industri kecil. Dengan demikian proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama laju pertumbuhan perekonomian dan perluasan lapangan kerja. Adapun jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

²Shifa Annisa Bella “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Publikasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 4.

Tabel I.1
Jumlah Penduduk Usia Kerja (15-64 tahun)
Kota Padangsidimpuan
(2020-2022)

Tahun	Jumlah Penduduk
2020	164.739 jiwa
2021	167.848 jiwa
2022	170.955 jiwa

Sumber: Kota Padangsidimpuan dalam Angka BPS, 2021.

Jumlah penduduk usia kerja di Kota Padangsidimpuan terus bertambah sedangkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah penduduk usia kerja.

Masih banyaknya usia angkatan kerja di Kota Padangsidimpuan yang belum mendapatkan pekerjaan, dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan juga rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Kota Padangsidimpuan. Maka diperlukannya usaha yang dapat menyerap para masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang sudah dalam usai angkatan kerja, seperti UMKM. Dengan adanya UMKM tersebut, dapat mengurangi jumlah pengangguran, seperti industri usaha tahu yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. Adapun daftar jumlah pengangguran di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Jumlah penduduk yang tidak memiliki
Pekerjaan (pengangguran)
di Kota Padangsidempuan
(2020-2022)

Tahun	Jumlah Pengangguran
2020	8.986 jiwa
2021	8.280 jiwa
2022	8.549 jiwa

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka BPS, 2021.

Jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022, sedangkan lapangan pekerjaan masih terbatas. Dilihat dari fenomena tersebut, adapun salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan yaitu melakukan berbagai inovasi dengan peningkatan standar ekonomi dalam mengatasi pengangguran di masyarakat ditunjukkan dalam beberapa program perekonomian, salah satunya melalui program sektor UMKM. Salah satu jenis UMKM yang berpotensi menyerap tenaga kerja adalah industri tahu, dikarenakan banyaknya jumlah unit usaha tahu di Kota Padangsidempuan. dimana pemerintah melakukan kerjasama dengan para pengusaha tahu diantaranya, pemerintah melakukan promosi kepada masyarakat tentang industri tahu, pemerintah juga melakukan pembinaan kepada para pekerja demi meningkatkan kualitas kinerja, pemerintah juga melakukan pemasaran terhadap hasil dari industri tahu, pemerintah juga memberikan modal berupa bantuan peralatan kepada pengusaha tahu dan

pemerintah membantu merekomendasikan pinjaman modal ke bank bagi pengusaha tahu. Dimana jumlah industri tahu di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Jumlah Industri Tahu
di Kota Padangsidempuan
(2020-2022)

Tahun	Jumlah Industri Tahu
2020	50
2021	56
2022	57

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan

Jumlah industri tahu dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkannya tenaga kerja tambahan yang berkualitas untuk memajukan industri tahu tersebut. Kualitas pekerja cenderung dilihat dari pendidikannya, jadi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Adapun jumlah tingkat pendidikan di kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Jumlah Tingkat Pendidikan SD-S1
di Kota Padangsidempuan
(2020-2022)

Tahun	Tidak Sekolah/SD	SMP	SMA	SMK	DIPLOMA (I/II/III)	DIPLOMA IV (SI)

2020	21.940	18.331	33.171	20.480	4.327	22.398
2021	20.462	17.059	31.026	19.775	3.747	23.219
2022	18.659	16.253	29.936	14.890	2.675	19.151

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka BPS, 2021.

Jumlah penduduk di Kota Padangsidempuan yang berpendidikan sampai Diploma IV/S1 tergolong banyak, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan terhadap tingkat pendidikan, akan tetapi lapangan pekerjaan kurang. Maka banyak dari tamatan S1 yang belum memiliki pekerjaan di Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya penyerapan tenaga kerja tambahan.

Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu industri kecil juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun dalam perkembangannya industri kecil dan rumah tangga masih menemui berbagai kendala. Kendala yang umum dialami oleh industri kecil adalah kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan usaha dan kurangnya tenaga kerja yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sentra Industri Tahu di Kota Padangsidempuan.

Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yaitu:

- 1) Zainuddin dalam Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tahu Tek Cak Ari di Kota Makassar. UMKM sanga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, karena selain kontribusi terhadap PDRB juga dapat memberikan lapangan kerja baik pendudukan yang ada di Kota Makassar maupun penduduk dari luar Kota Makassar.
- 2) Lutfiana Mar Atus Sholikhah dalam Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Keberadaan industri kecil tahu dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, selain itu industri kecil tahu juga dapat menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat Desa Kalisari, sehingga jumlah pengerajin tahu semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Industri tahu merupakan salah satu industri pengolahan yang mempunyai prospek yang cerah. Kedelai yang dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan tahu adalah kedelai yang berkualitas. Produk yang dilakukan dengan penanganan yang baik disertai dengan syarat – syarat teknis sesuai dengan syarat mutu yang diinginkan. Tahu merupakan bahan makanan yang memiliki rasa yang enak dan harga yang terjangkau. Tahu

dapat dikonsumsi dengan cara digoreng atau digunakan sebagai bahan utama masakan.³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Tingkat Pendidikan tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.
2. Jumlah unit usaha bertambah tapi penyerapan tenaga kerja tidak.
3. Jumlah penduduk meningkat tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.
4. Pengangguran meningkat, penyerapan tenaga kerja kurang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi ruang lingkup objek yang akan digunakan. Oleh sebab itu peneliti membatasi penelitian hanya pada jumlah unit usaha dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur

³Efendi Yanto, dkk, "Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo", *Jurnal Agrinesia*, Jurusan Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo, Vol. 6, No. 3, 2022, hlm. 180.

konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dependent variabel dan independent variabel berikut penjelasannya.

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
Independen (X)	Pendidikan (X1)	Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. ⁴	Rasio
	Unit Usaha (X2)	Unit usaha merupakan tempat yang jelas lokasi, wilayah dan keberadaannya untuk melaksanakan kegiatan produksi yang dapat dilakukan oleh badan usaha, rumah tangga dan usaha perorangan. ⁵	
Dependen (Y)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. ⁶	Rasio

⁴Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2.

⁵Meri Marya, "Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Produksi Industri Kecil dan Menengah", *Jurnal Ekonomi Keuangan & Perencanaan Indonesia*, Vol. 1, No. 01, 2020, hlm. 8.

⁶Felber Lube, dkk, "Analisis Pengaruh Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 21, No. 03, 2021, hlm. 27

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan?
2. Apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian masalah yang telah diungkapkan di atas penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidimpuan.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Penelitian diharapkan agar dapat menjadikan bahan referensi bacaan bagi Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan dan juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dalam membaca.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan penyerapan ketenagakerjaan terhadap industri tahu.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi penelitian dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a. Penyerapan Tenaga Kerja

1) Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian, terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.¹

Pengertian penyerapan tenaga kerja menurut Kuncoro dalam Fadillah dan Atmanti, yakni banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja dan penduduk yang bekerja terserap dan akan tersebar pada berbagai sektor perekonomian.²

Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai dengan pendidikan, keahlian khusus, atau pengalaman untuk mendapatkan kerja disektor formal, menurut Handoko, 1987, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat PDRB,

¹Jefry Antonius Kawet, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Universitas Sam Ratulangi, Vol.20, No.2, 2019, hlm.64.

²Nindyo Budi Kumoro, dkk, *Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur*, (Malang: Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu budaya, 2019), hlm. 80.

tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, kepuasan kerja, dan modal.³

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang sudah terpenuhi yang dapat dicerminkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja tersebar di berbagai sektor perekonomian. Perusahaan memperkerjakan tenaga kerja bukan untuk di konsumsi langsung, tetapi digunakan sebagai alat produksi, maka penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja di perusahaan tergantung dari permintaan konsumen terhadap barang yang dihasilkan atau diproduksi perusahaan tersebut.

2) Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Menurut Sumarsonon dalam Subekti yang dikutip dari jurnal Safira Zata Amani permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah kualitas tenaga kerja, jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, dan tingkat upah. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi

³Andi Nurahman Ramdani, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Universitas Jendral Soedirman, Volume 23 No 2 Tahun 2021, hlm. 20.

jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi.⁴

b. Tenaga Kerja (*Man Power*)

1) Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Yamin, tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.⁵

Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga.

Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁶

⁴Safira Zata Amani, dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014”, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 7.

⁵Wahyu Ningsih, Fatima Abdullah, “Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang”, *Journal of Regional Economics Indonesia*, Universitas Merdeka Malang, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 45.

⁶Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm, 71.

Adapun pengertian tenaga kerja menurut undang-undang RI sebagai berikut “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat” (Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003).

Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua tidak akan bermanfaat. Al Qur’an telah memberi penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dapat dilihat dari petikan Q.S An Najm ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang di usahakannya”⁷

Maksud dari ayat tersebut dari tafsir Al-Jalalain yaitu bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. Artinya,

⁷QS. An-Najm (53):39.

semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya. Siapa yang bekerja keras akan mendapat ganjaran masing-masing yang sewajarnya. Prinsip tersebut berlaku bagi individu dan juga negara. Al Qur'an menunjukkan prinsip asas tersebut dalam Q.S Al-Anfal ayat 53 sebagai berikut:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا
عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Demikian itu karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan terhadap suatu kaum hingga kaum itu merubah apa yang ada pada mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. (Al Anfal:53).⁸

Maksud dari ayat tersebut yang dikutip dari Tafsir Kemenag adalah turunnya azab atas orang-orang kafir merupakan bukti keadilan Allah, sebab yang demikian itu, yakni turunnya azab, karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nikmat yang tampak pada penglihatan dan bisa dirasakan langsung, seperti rasa aman, kemakmuran, kesuburan, dan lain-lain, yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada

⁸QS. Al- Anfal (8):53.

diri mereka sendiri menyangkut perubahan sikap mental dan perilaku, seperti dari peduli menjadi tidak peduli, adil menjadi tidak adil, berani berkorban menjadi serakah, dan lain-lain. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Artinya tiada manusia yang bisa mendapatkan yang diinginkan tanpa berusaha, tanpa bekerja kamu tidak akan merasakan kekayaan, tanpa beribadah tidak akan masuk dalam Surga-Nya Allah. Berharap semua keinginan tanpa melakukan apa-apa itu akan sia-sia. Inti dari ayat tersebut mengatakan bahwa semua yang manusia inginkan tergantung dari manusianya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan sumber daya utama bagi keberlangsungan suatu produksi dalam suatu perusahaan maupun dalam struktural organisasi.⁹

Secara umum tenaga kerja di klasifikasikan menjadi 3 golongan yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

2) Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang ditentukan. Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan

⁹Nur Aksin, "Upah dan Tenaga Kerja", *Jurnal Meta Yuridis*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 73.

ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Berdasarkan penduduknya

a) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

b) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

2. Berdasarkan batas kerja

a) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai

pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

3. Berdasarkan kualitasnya

a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

b) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terlatih ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan sebagainya.

c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buru angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.¹⁰

3) Masalah tenaga kerja

Berikut ini beberapa masalah tenaga kerja di Indonesia:¹¹

- a) Rendahnya kualitas tenaga kerja, kualitas tenaga kerja dalam suatu negara dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikan negara tersebut. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga hal ini berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil produksi barang dan jasa.
- b) Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan

¹⁰Dwiyanto, Agus, dkk, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 40.

¹¹Syahrial, "Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia" *Jurnal Ners*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusay, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, hlm. 27.

menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi.

- c) Persebaran tenaga kerja yang tidak merata, sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada di Pulau Jawa. Sementara di daerah lain masih kekurangan tenaga kerja, terutama untuk sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Dengan demikian di Pulau Jawa banyak terjadi pengangguran, sementara di daerah lain masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal.
- d) Pengangguran, terjadinya krisis ekonomi di Indonesia banyak mengakibatkan industri di Indonesia mengalami gulung tikar. Akibatnya banyak pula tenaga kerja yang berhenti bekerja. Selain itu, banyaknya perusahaan yang gulung tikar mengakibatkan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada. Disisi lain jumlah angkatan kerja terus meningkat. Dengan demikian pengangguran semakin banyak.
- e) Problem Gaji/UMR, salah satu problem yang langsung menyentuh kaum buruh adalah rendahnya atau tidak sesuainya pendapatan (gaji) yang diperoleh dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta tanggungannya.

4) Upaya Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja:

Rekrutment dan Pelatihan Tenaga Kerja

- a) Penganadaan Sarana dan Prasarana Kantor
- b) Penyimpan Sarana dan Prasarana Kantor
- c) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor
- d) Inventarisasi Sarana dan Prasarana Kantor
- e) Laporan Sarana dan Prasarana Kantor¹²

Dari keenam upaya tersebut, masih terdapat kekurangan seperti:

Masih kurangnya analisis terhadap kebutuhan pegawai dengan keahlian khusus dan sistem pelatihan yang masih belum sesuai harapan. Sehingga kualitas tenaga kerja masih tergolong rendah. Selain itu, inventarisasi sarana dan prasarana kantor yang kurang terawat. Meskipun yang lain sudah terpenuhi akan tetapi inventaris kantor harus tetap terjaga sehingga mampu mengurangi pengeluaran dalam upaya efisiensi penggunaan kantor.

¹²Dahyar Dabara, "Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja pada Dinas Ketenagakerjaan Di Kota Makassar" *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, IPDN Jatinangor, Vol. 8 No. 1, 2018 hlm, 23-25.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1) Pengertian UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia.¹³ Yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun demikian, defenisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara.¹⁴ Oleh karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antarnegara.

Di Indonesia, defenisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan

¹³Ali Hardana, Jaffar Nasution, Arti Damisa, "Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, FEBI/UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Vol. 01, No. 02, 2022, hlm. 16.

¹⁴Tulus, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm, 1

oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK, atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹⁵

Di dalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, menurut UU itu, UMI adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 Juta, atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 Juta; UK dengan nilai aset lebih dari Rp 50 Juta sampai dengan paling banyak Rp 500 Juta, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 Juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000,- dan UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 Juta

¹⁵Tulus, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah...*, hlm, 3-4.

hingga paling banyak Rp 10 Miliar, atau memiliki hasil penjualan tahunan diatas Rp 2 Miliar Lima Ratus Juta sampai paling tinggi Rp 50 Miliar.¹⁶

Menurut bank dunia (*World Bank*) membagi UMKM kedalam tiga jenis, yaitu: Medium Enterprise, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang, pendapatan setahun hingga sejumlah \$15 Juta, dan jumlah aset hingga sejumlah \$15 Juta; small enterprise, dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 30 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$3 Juta, dan jumlah aset tidak melebihi \$3 Juta; mikro enterprise, dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$100 Ribu, dan jumlah aset tidak melebihi \$100 Ribu.¹⁷

Jadi, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memiliki kriteria sebagai usaha mikro.

2) Tujuan UMKM

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dari UMKM adalah terwujudnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk

¹⁶Tulus, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah...*, hlm, 4.

¹⁷Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm.407.

menghadapi persaingan bebas. Mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi, dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar dan semakin terpuruk, sementara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut :¹⁸

- a) Mewujudkan struktur prekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b) Melnulmbulhkan dan melngelmbangkan kelmampuan UIMKM melnjadi ulsaha yang tanggulh dan mandiri.
- c) Melningkatkan peran UMKM dalam membangun daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan, pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan penuntasan kemiskinan.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan adalah suatu hal yang penting di masyarakat. Tanpa adanya pendidikan masyarakat akan kehilangan masa depan. Pentingnya pendidikan juga berlaku

¹⁸Zainuddin, “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tahu Tek Ari di Kota Makassar*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm. 23.

bagi masyarakat. Setelah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari menjadi pengrajin tahu mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik dari pada pendidikan orang tuanya. Rata-rata para pengrajin tahu hanya merupakan lulusan SD namun mereka mempunyai pemikiran agar anak-anaknya kelak mempunyai pendidikan yang lebih baik daripada dirinya.

Sehingga saat ini masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin tahu dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuanya bahkan dapat menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi hanya dengan bekerja sebagai pengrajin tahu. Terjadinya peningkatan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat membuktikan bahwa dengan adanya industri kecil tahu mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat karena para pengrajin mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi sehingga secara langsung akan dapat meningkatkan angka lulus sekolah.

Selain hal tersebut dengan banyaknya industri tahu yang ada di Kota Padangsidimpuan banyak yang menjadikan industri kecil tahu sebagai objek penelitian, selain itu banyak pula sekolah-sekolah dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA yang berkunjung ke industri tahu untuk melihat bagaimana tahu di buat. Adanya berbagai penelitian tersebut seperti inovasi-inovasi produk tentunya hal ini

dapat menambah pengetahuan dan memberi ide untuk masyarakat Kota Padangsidimpuan agar dapat lebih berinovasi lebih baik lagi dalam produk tahunya untuk dapat memberi nilai tambah dan juga agar lebih menarik minat konsumen.

e. Unit Usaha Tenaga Kerja Tahu

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) unit usaha adalah adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.¹⁹

f. Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Tahu

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Pendapatan Usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Fungsi pendapatan harus memenuhi

¹⁹Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 40

kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usaha lanjutan. Pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atau penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual. Didalam pendapatan usaha mencakup juga total biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi. Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat penghasilan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Ada dua konsep tentang pendapatan yaitu:

- 1) Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan.
- 2) Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya.

Analisis pendapatan dapat dijadikan indikator mengenai sejauh mana perusahaan yang sedang dijalankan telah berjalan dengan efisien. Penghitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandingkan dengan analisis pendapatan dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh cukup

bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Elly Susi Anggraini (2020)	Pengaruh Upah dan Nilai Produksi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pabrik Pensil di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun	Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) nilai signifikan untuk variabel upah memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,393. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai variabel upah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) nilai signifikan untuk variabel nilai produksi memiliki nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel nilai produksi berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan dari uji F (Uji Simultan) dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 5,520 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 dimana $p < 0,05$ jadi hasil uji F $0,010 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan variabel dari tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh variabel upah dan nilai produksi secara bersamaan.
2.	Zainuddin (2018)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tahu Tek Cak Ari di Kota Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh

²⁰Ayub M. Padangaran, *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*, (Bogor: IPB Press, 2013), hlm. 25

		Usaha Tahu Tek Cak Ari di Kota Makassar	<p>signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tek cak ari di Kota Makassar.</p> <p>2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tek cak ari di Kota Makassar.</p> <p>3. Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tek cak ari di Kota Makassar.</p>
3.	Lutfiana Mar Atus Sholikhah (2017)	Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	<p>Adapun hasil penelitian dan pembahasan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, yaitu :</p> <p>1. Industri kecil tahu mampu berperan terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari. Kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan.</p> <p>2. Industri kecil tahu juga berperan terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari.</p>
4.	Mochamad Arif Kurniawan (2018)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Kecil Konveksi	<p>Berdasarkan hasil serta pembahasan pada bab sebelumnya dan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan maka dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah modal, nilai produksi, tingkat pendidikan, upah, lama usaha.</p>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elly Susi Anggraini adalah sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya adalah berupa tempat lokasi penelitian

yang berbeda dan dalam penelitian Elly Susi Anggraini adalah tentang pengaruh upah dan nilai produksi.

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zainuddin adalah sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lutfiana Mar Atus Shalikhah adalah sama-sama meneliti tentang usaha tahu. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mochamad Arif Kurniawan adalah sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada jenis industri yang diteliti dan lokasi penelitian.

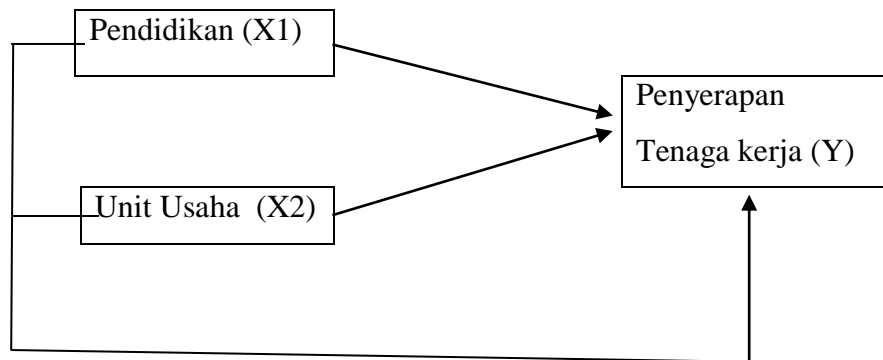
C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta. Observasi dan telaah keperpustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berfikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.

Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian kerangka berfikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan

penjelasan kepada pembaca mengapa mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Berdasarkan teori dari hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Gambar 2.1

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.²¹

Ha1: Terdapat pengaruh positif atau negatif tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tahu di Kota Padangsidempuan.

Ha2: Terdapat pengaruh positif atau negatif jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tahu di Kota Padangsidempuan.

Ha3: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tahu di Kota Padangsidempuan secara simultan.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D, cet25*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pasangsidimpuan. Dan mengambil data yang bersumber dari laporan yang dipublikasikan melalui BPS dan Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan Penelitian ini dilaksanakan pada 21 Februari sampai dengan 30 Mei 2023.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori yaitu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis suatu penelitian yang sudah ada.¹Penggunaan metode ini karena peneliti tidak hanya menggambarkan fakta-fakta empiris yang ditemui dilapangan, tetapi juga bermaksud menganalisis dan menjelaskan pengaruh antar indikator.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu subjek keseluruhan dari penelitian. Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai generasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹Suci Putri Lestari, Kusuma Agdhi R, "The Effect Of Quality Toword Interest In Buying UMKM Products In Tasikmalaya City," *Jurnal JOBS*, Vol. 5, No. 2, 2019.

kesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan 3 tahun terakhir (2020-2022).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel.² Industri usaha tahu di Kota Padangsidimpuan kebanyakan hanya merupakan industri kecil dan hanya beberapa saja yang merupakan industri besar. Oleh karena itu, sampel penelitian ini yaitu 5 unit usaha tahu di Kota Padangsidimpuan tahun 2020-2022.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan sumber lainnya. yaitu dengan mengadakan suatu studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan biro pusat statistik. Data sekunder dalam penelitian ini

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D...*, hlm. 126

adalah bersumber dari buku-buku dan literature yang membahas mengenai materi penelitian berupa gambaran. Sumber-sumber pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar,

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait den sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). *OLS* merupakan suatu metode ekonometrika dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yang dijelaskan dalam persamaan linear, *OLS*

³E. Putro Widoyoko, *Teknik Penelitian Instrument Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 11

⁴Wiratna, Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2016), hlm. 157.

merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat.⁵

Metode ini digunakan untuk meminimalisir jumlah kuadrat kesalahan dengan mengestimasi suatu garis regresi. Hasil akhir yang dimiliki oleh metode OLS adalah fungsi regresi populasi yang akan digunakan untuk estimasi data. Untuk menghasilkan estimasi menggunakan metode OLS, diperlukan empat asumsi dasar yang bersifat BLUE. BLUE sendiri merupakan singkatan dari best, linear, unbiased, dan estimator.

Metode OLS juga memiliki kriteria operasi yaitu line of best fit dengan jumlah kuadrat deviasi antara titik observasi dengan garis regresi adalah minimum. Hasil estimasi dalam metode OLS memiliki sifat yang BLUE. Hasil estimasi tersebut juga cenderung lebih efisien, konsisten. Selain itu, hasil estimasi pada metode OLS juga cenderung memiliki koefisien regresi dengan distribusi yang normal. Intercept nilai dependent dari estimasi metode OLS juga cenderung memiliki distribusi yang normal jika nilai independent nya nol.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik

⁵Wardihan Sabar, "Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel Jurnal EcceS Abstrak : Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Abstract : Determinant Of Income Level of Outboard Motor Boat" 5 (2018): 43–60.

tersebut meliputi asumsi multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas.⁶

1. Uji Normalitas

Menurut Gunawan, menyatakan bahwa tujuan pengujian normalitas residual dalam modal regresi ini dipergunakan dalam menelusuri apakah nilai residual yang diproduksi terdistribusi normal ataupun tidak.⁷

Uji normalitas adalah pengujian tentang penormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah data akan mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara. Yaitu dengan “Normal P-P Plot” dan “Tabel Kolmogorov Smirnov”. Yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot.

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

⁶Muslim Karra, *Statistik Ekonomi*, (Cet. 1 ; Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 110.

⁷Prosiding Ekonomi and Yemima Claudia, “Pengaruh *Current Ratio* , Arus Kas Operasi , *Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure , Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020” 1, no. 2 (2022).

- a. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda.⁸ Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali Imam, menyatakan bahwa: Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen didalan regresi berganda. Uji Multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel.⁹

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

⁸Agung Abdul Rasul, *Ekonometrika Formula dan Aplikasi dalam Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 78.

⁹Effiyaldi, "Penerapan Uji Multikolieniritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas Dinamika Jambi, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 95.

(*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF) apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokolerasi

Menurut Santoso, untuk mengetahui terdapat auto korelasi atau tidak dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston. Jika nilai Durbin Waston diantara nilai dU hingga $(4 - dU)$, berarti tidak terjadi auto korelasi terpenuhi.¹⁰

Uji autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa dari nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan, menyatakan bahwa : Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian pada model regresi ada atau terdapat ketidak

¹⁰Susanti Budiastuti, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan", *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Universitas Negeri Pengaraian, Vol.5 No.1,2022, hlm.60

samaan varians dari residual dari sebuah observasi ke observasi yang lainnya.¹¹

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*Dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya sebagai berikut:

¹¹ Prosiding Ekonomi and Yemima Claudia, "Pengaruh Current Ratio , Arus Kas Operasi , Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure , Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020" 1, no. 2 (2022).

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).¹²

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa sejauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R^2 . Nilai R^2 mempunyai interval 0 dan 1. Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing

¹²Andre Fitriano, dkk, "Pengaruh Stress Kerja, Disiplin Kerja, dan Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. National Super", *Jurnal Warta Edisi*, Universitas Prima Indonesia, Vol.14 No.1, Januari 2020, hlm. 91.

pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan *R Square*, karena nilai tersebut dapat naik turun dengan adanya penambahan nilai variabel baru tergantung korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. *R Square* dapat bernilai negatif sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Hal ini berbeda dengan penggunaan koefisien determinasi (R^2), yang akan selalu bertambah jika ditambahkan satu variabel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Ghozali, Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan menganggap variabel dependen yang lain konstan.¹³

Signifikansi tersebut dapat di estimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

¹³Bagus Nur Cahyo, "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Aktivitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion", *Jurnal Nusamba*, Universitas Gunadarma, Vol.3, No.1, April 2018, hlm.19.

Uji statistik t untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika $H_0 = b_1 = 0$ variabel independen secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $H_0 = b_1 < 0$ variabel independen secara parsial pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{bi}{se(bi)}$$

Dimana :

bi = koefisien regresi

$se(bi)$ = standar error koefisien regresi

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{statistik}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{statistik}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak

b. Uji F

Menurut Sujarweni, Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).¹⁴

Uji F ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

Uji F pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara

¹⁴Wirdayani Wahab, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Indomas Rezeky Jaya Kabupaten Pelalawan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, STIE Mahaputra Riau, Vol.11, No.2, Juni 2020, hlm.153.

bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus:¹⁵

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1+R^2) / (N-k)}$$

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah parameter

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

¹⁵ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Alih Bahasa: Sumarno Zain, penerbit Erlangga, Jakarta, 2004), hlm.78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Industri Usaha Tahu di Kota Padangsidimpuan

1. Sejarah Industri Usaha Tahu di Kota Padangsidimpuan

Industri usaha tahu pertama di Kota Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Melati Seberang, Kec. Padangsidimpuan Selatan, yaitu usaha tahu Wak Angkang Nst. Berdiri pada tahun 1976, didirikan oleh Bapak Angkang Nasution selaku pemilik industri usaha tahu dan juga beberapa rekan lainnya. Awalnya hanya terdapat satu industri tahu di Kota Padangsidimpuan. Namun para karyawan Wak Angkang memutuskan untuk membuka usahanya sendiri hingga industri usaha tahu tersebar ke berbagai wilayah di Kota Padangsidimpuan.

Pada awalnya industri tahu di Kota Padangsidimpuan masih menggunakan alat manual dalam proses pembuatan tahu, hingga pada tahun 2001 industri tahu mulai menggunakan alat percetakan tahu dan juga menggunakan mesin penggiling. Diawal produksinya para pengusaha industri tahu hanya mendistribusikan hasil produksinya hanya di wilayah Kota Padangsidimpuan.

Bertambahnya permintaan konsumen dari luar Kota Padangsidimpuan maka para pengusaha tahu memperluas pemasaran produksinya hingga ke luar Kota Padangsidimpuan. Pada awalnya mereka hanya memproduksi 100 kg kacang kedelai atau 24 ember tahu hingga sekarang mereka mampu memproduksi 500 kg kacang

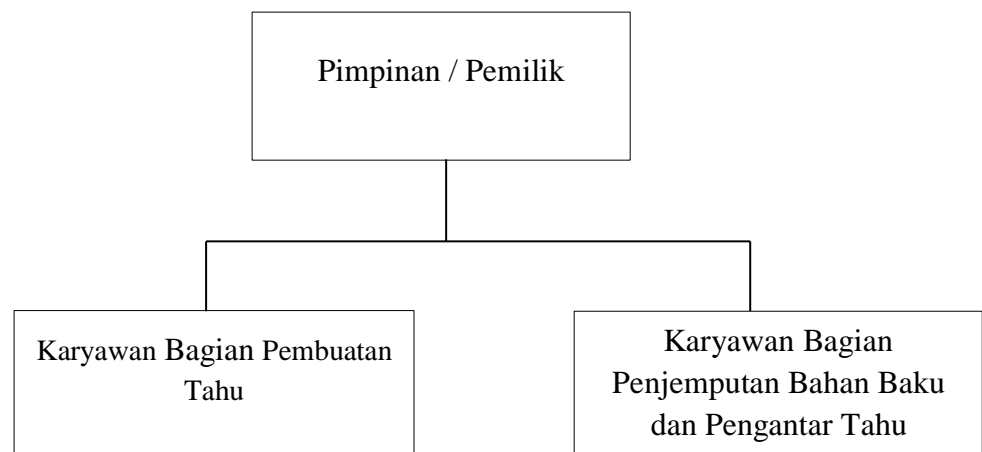
kedelai perhari atau 120 ember tahu. Industri tahu beroperasi mulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB, dan beroperasi setiap hari.¹

Industi usaha tahu masih eksis hingga sekarang dan terus bertambah di Kota Padangsidempuan. Semakin bertambahnya unit usaha tahu diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan.

2. Struktur Industri Usaha Tahu di Kota Padangsidempuan

Struktur Organisasi Industri Usaha Tahu di Kota Padangsidempuan yang terdiri dari 1 orang pimpinan / pemilik, 3 orang karyawan bagian pembuatan tahu dan 4 orang karyawan bagian penjemputan bahan dan pengantar tahu.²

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Industri Usaha Tahu
di Kota Padangsidempuan



Sumber: Usaha Tahu Wak Angkang Nst

¹Ahmad Aji, *Industri Usaha Tahu Wak Angkang*, 1976

²Angkang Nasution, *Wawancara Dengan Bapak Angkang Nasution Pemilik Usaha Tahu Angkang Nasution*, Tanggal 14 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

3. Diskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidimpuan, penelitian memperoleh data dari Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan. memperoleh data sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan Karyawan Industri Tahu di Kota Padangsidimpuan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kualitas diri. Adapun tingkat pendidikan karyawan industri tahu di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Tingkat Pendidikan Karyawan Industri Tahu
di Kota Padangsidimpuan

Nama Unit Usaha	SD	SMP	SMA	D3	S1	Jumlah
Tahu Kita Bersama	1	1	5			7
Tahu Wak Angkang	1	1	5		1	8
Tahu Iwan	2	1	3			6
Tahu DAD	2	1	3			6
Tahu Wong Jowo	1	2	4			7

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan

b. Jumlah Unit Usaha Tahu di Kota Padangsidempuan

Unit usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan baik untuk pribadi maupun untuk karyawan. Adapun jumlah unit usaha tahu di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jumlah Unit Usaha Industri Tahu

Nama Unit Usaha	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Tahu Kita Bersama	2	7
Tahu Wak Angkang	1	8
Tahu Iwan	1	6
Tahu DAD	1	6
Tahu Wong Jowo	2	7

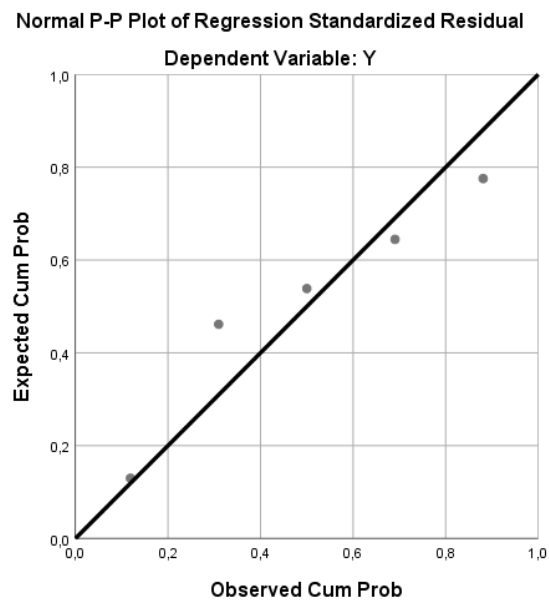
Sumber: Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji *P. P Plot*.

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel menggunakan SPSS 25, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik
 - a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data pada uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,780	1,282
	X2	,780	1,282

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2, diketahui bahwa nilai tolerance pada tingkat pendidikan sebesar 0,780 > 0,10 dan nilai tolerance pada unit usaha sebesar 0,780 > 0,10. Selain itu nilai VIF pada tingkat pendidikan sebesar 1,282 < 10 dan nilai VIF pada jumlah unit usaha sebesar 1,282 < 10. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengolahan data pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Predicted Value	
Test Value ^a	6,88067
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

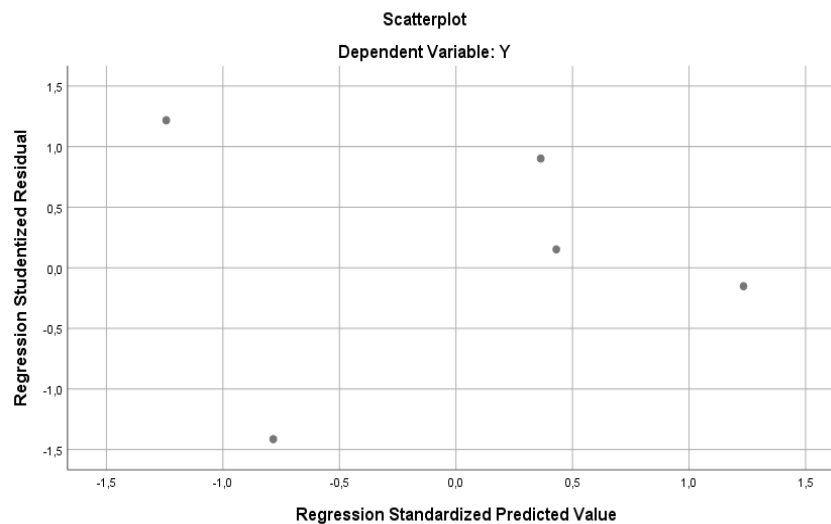
Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3, hasil run test diketahui bahwa nilai autokorelasi sebesar $1,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel tersebut:

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa penyebaran data tidak memiliki pola yang jelas dan titik-titik berada di atas dan di bawah sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengolahan data pada uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 ^a	,971	,942	,322

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai $R = 0,985$ maka terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependennya. Nilai R Square sebesar 0,971 atau 97% variabel tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Hasil pengolahan data pada uji t adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,034		,600		10,056	,010
Tingkat Pendidikan	-,152		,028		-,726	,033
Jumlah Unit Usaha	,999		,333		,408	,096

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidimpuan sebesar $0,03 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidimpuan.

Diketahui nilai signifikansi untuk jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidimpuan sebesar $0,096 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidimpuan

b. Hasil Uji F

Hasil pengolahan data pada uji F adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Mode	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,992	2	3,496	33,695	,029 ^b
Residual	,208	2	,104		

Total	7,200	4			
-------	-------	---	--	--	--

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh, tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan adalah $0,029 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha secara simultan atau bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan. Diolah dengan menggunakan program computer SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing organisasi dan memperbaiki kinerja organisasi. Untuk itu, seseorang

harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui proses jenjang yang tinggi.³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Menurut data dilapangan dari segi tingkat pendidikan di usaha ini sangat berpengaruh, kebanyakan dari responden memiliki tingkat pendidikan di tengkat menengah atas.

Pendidikan memang hal yang sangat penting bagi masa depan untuk mendapatkan pekerjaan, namun jika seseorang tidak melanjutkan pendidikannya salah satu solusi untuk tetap hidup mandiri dengan berbisnis pada sektor informal seperti industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Mereka mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding banyak pekerjaan yang mengharuskan memiliki pendidikan yang tinggi dikarenakan ketekunan dan semangat mereka.

Kesimpulannya, variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keahlian yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya.

³ Fandi Jailani, Muhammad Yusuf, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3, 2022, hlm. 562-566.

2. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah unit usaha adalah jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan, menurut data yang didapat dilapangan jumlah unit usaha dari industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan ada 57 unit dan setiap unitnya memiliki tenaga kerja maksimal 7 orang tenaga kerja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa minat menjadi mitra ataupun karyawan dari usaha ini cukup signifikan.

Meskipun demikian, usaha ini dapat dikembangkan untuk dapat menyerap tenaga kerja. Perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan oleh siapapun agar bisa mengembangkan usaha kerja dengan tidak menjadikan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai pekerjaan yang rendah, karena baik dari penghasilan yang akan didapatkan sangat menjanjikan.

Kesimpulannya, variabel jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi

bahwa semakin banyaknya jumlah unit usaha yang tersedia semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan peneliti, yaitu:

1. Jumlah responden yang hanya 30 orang, tentunya masih kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada perwakilan industri tahu di setiap Kecamatan di Kota Padangsidempuan. peneliti selanjutnya kemungkinan dapat memanfaatkan instrumen ini untuk melakukan penelitian yang terkait dengan cara memperbaiki atau menyesuaikannya dengan tujuan dari penelitian yang dikendaki.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden terkadang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya, dikarenakan responden takut data usahanya tersebar luas ataupun dikarenakan kurangnya faktor kejujuran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif variabel tingkat pendidikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan.
2. Terhadap pengaruh positif variabel jumlah unit usaha terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan.
3. Terdapat pengaruh positif variabel tingkat pendidikan dan variabel jumlah unit usaha terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Industri Usaha Tahu di Kota Padangsidempuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, seharusnya para pengusaha di industri tahu lebih memerhatikan tingkat pendidikan karyawan dan jumlah tenaga kerja yang terserap berdasarkan jumlah unit usahanya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melanjutkan dan mengembangkan lebih luas penelitian ini terutama untuk menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh kuat terhadap penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Ali Hardana, Jaffar Nasution, Arti Damisa, "Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, FEBI/UIN SYAHADA Padangsidempuan, Vol. 01, No. 02, 2022, hlm. 16.
- Andi Nurahman Ramdani, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Universitas Jendral Soedirman, Volume 23 No 2 Tahun 2021.
- Andre Fitriano, dkk, "Pengaruh Stress Kerja, Disiplin Kerja, dan Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. National Super", *Jurnal Warta Edisi*, Universitas Prima Indonesia, Vol.14 No.1, Januari 2020.
- Bagus Nur Cahyo "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Aktivitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion", *Jurnal Nusamba*, Universitas Gunadarma, Vol.3, No.1, April 2018.
- Dahyar Dabara "Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja pada Dinas Ketenagakerjaan Di Kota Makassar" *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, IPDN Jatinangor, Vol. 8 No. 1, 2018.
- Dicky Setia Pratama, Widiyanto, Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Semarang, Vol.7, No.3, 2018.
- Dwiyanto, dkk, "Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo", *Jurnal Agrinesia*, Jurusan Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo, Vol. 6, No. 3, 2022.
- Effiyaldi, "Penerapan Uji Multikolieniritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas Dinamika Jambi, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Fandi Jailani, Muhammad Yusuf, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3, 2022, hlm. 562-566.
- Felber Lube dkk, "Analisis Pengaruh Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 21, No. 03, 2021.

- Gatiningsih, Eko Sutrisno, *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, Jatinangor: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2018.
- Jefry Antonius Kawet, dkk, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Universitas Sam Ratulangi, Vol.20, No.2, 2019.
- Joko Priyono Ansori, “Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Pekerja Terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol. 3, No. 1, Maret, 2018.
- Marya, Meri, “Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Produksi Industri Kecil dan Menengah”, *Jurnal Ekonomi Keuangan & Perencanaan Indonesia*, Vol. 1, No. 01, 2020.
- Nasution, Angkang *Wawancara Dengan Bapak Angkang Nasution Pemilik Usaha Tahu Angkang Nasution*, Tanggal 14 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.
- Nur Aksin, “Upah dan Tenaga Kerja”, *Jurnal Meta Yuridis*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Rizky Wahyudi, “Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Kota Medan”, *Sibatik Journal*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1, No. 5, 2022.
- Safira Zata Amani, dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014”, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Shifa Annisa Bella, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Publikasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Suci Putri Lestari, Kusuma Agdhi R, “The Effect Of Quality Toword Interest In Buying UMKM Products In Tasikmalaya City,” *Jurnal JOBS*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Susanti Budiastuti, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan”, *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Universitas Negeri Pengaraian, Vol.5, No.1, 2022.
- Syahrial, “Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia” *Jurnal Ners*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusay, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.
- Wahyu Ningsih, Fatima Abdullah, “Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota

Malang”, *Journal of Regional Economics Indonesia*, Universitas Merdeka Malang, Vol. 2, No. 1, 2021.

Wardihan Sabar, “Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel
Jurnal EcceS Abstrak : Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu
Motor Abstract : Determinant Of Income Level of Outboard Motor Boat”
5, 2018.

Wirdayani Wahab, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi disiplin Kerja Karyawan
Pada PT. Indomas Rezeky Jaya Kabupaten Pelalawan”, *Jurnal Ekonomi
dan Bisnis*, STIE Mahaputra Riau, Vol.11, No.2, Juni 2020.

Yemima Claudia, “Pengaruh Current Ratio , Arus Kas Operasi , Debt To Equity
Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Sektor Infrastructure , Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020,” Vol. 1, No. 2, 2022.

Zainuddin, “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tahu Tek Ari di
Kota Makassar*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018.

Agung Abdul Rasul, *Ekonometrika Formula dan Aplikasi dalam Manajemen*,
(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 78.

Ahmad Aji, *Industri Usaha Tahu Wak Angkang*, 1976.

Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Ayub M. Padangaran, *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*,
Bogor: IPB Press, 2013.

Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa: Sumarno Zain, penerbit
Erlangga, Jakarta, 2004.

Dwiyanto Agus, dkk, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta:
Gadjah Mada University Press, 2006.

Julius R Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*,
Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*, Jakarta:
Erlangga, 2009.

Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*,
Jakarta: Rajawali Pers, 2017

Muslim Marya, *Statistik Ekonomi*, Cet. 1 ; Makassar: Alauddin University Press,
2013), hlm. 110.

Nindyo Budi Marya, dkk, *Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia
Timur*, Malang: Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu budaya, 2019.

Putro Widoyoko, *Teknik Penelitian Instrument Penelitian*, Jakarta: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D, cet25*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 122

Tulus, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yasin Al Hasyim
2. Nim : 19 402 00238
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat / Tanggal Lahir : Hutaimbaru / 16 Juni 2001
5. Anak Ke : 1 (satu) dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan
10. Telp. HP : 0822-7339-5881
11. E-mail : yasinsrg41@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
Nama Ayah : Sadaruddin Siregar
Pekerjaan Ayah : Pedagang
2. Ibu
Nama Ibu : Efi Damayanti Dalimunthe
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat : Hutaimbaru

III. PENDIDIKAN

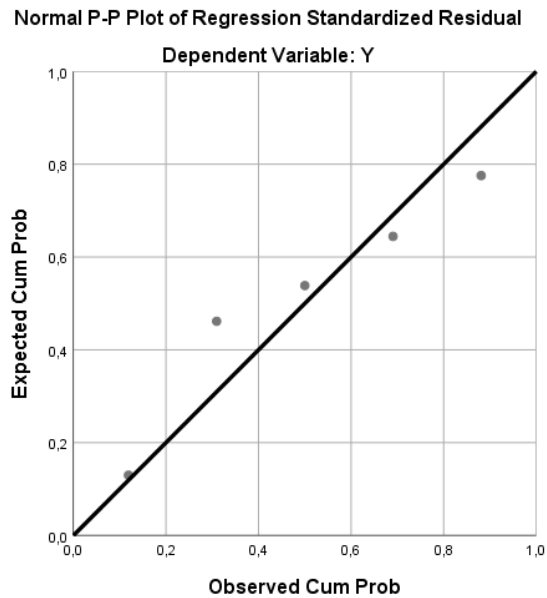
1. SD : MIN Sihadabuan
2. SMP : MTsN 1 Kota Padangsidempuan
3. SMA : MAN 1 Kota Padangsidempuan
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

LAMPIRAN 1 HASIL

OUTPUT SPSS

A. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1	,780	1,282
	X2	,780	1,282

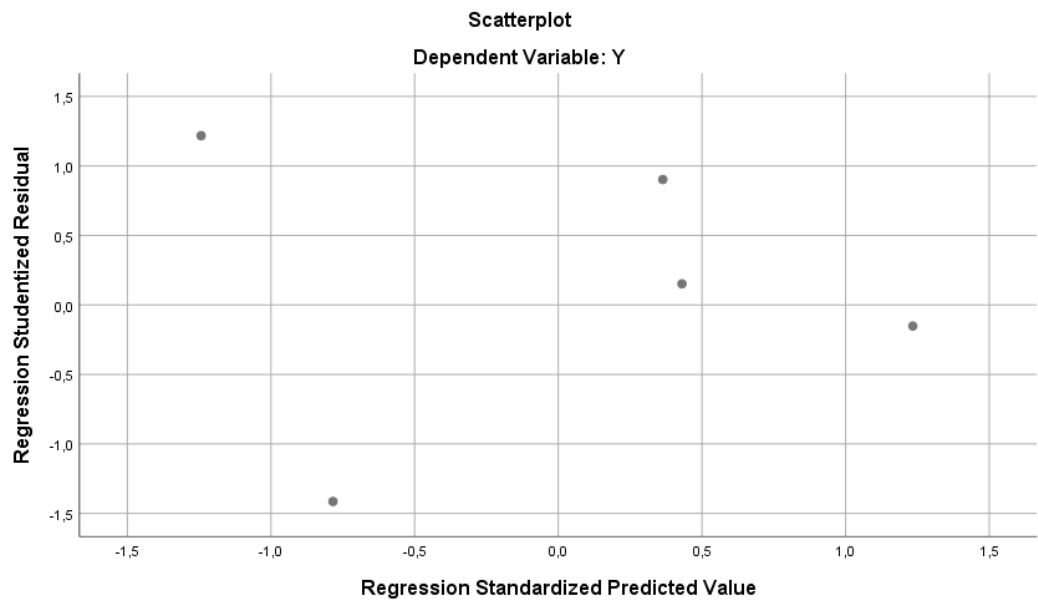
3. Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized
Predicted Value

Test Value ^a	6,88067
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Koefisien Determinasi

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,985 ^a	,971	,942	,322

6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,034	,600		10,056	,010
	Tingkat Pendidikan	-,152	,028	-,726	-5,340	,033
	Jumlah Unit Usaha	,999	,333	,408	2,999	,096

7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,992	2	3,496	33,695	,029 ^b
	Residual	,208	2	,104		
	Total	7,200	4			

8. Analisis Regresi Berganti

Variabel independen	B	T hit	Sign
X1 (Tingkat Pendidikan)	-0,152	-5,340	0,033
X2 (Jumlah Unit Usaha)	0,999	2,999	0,096
Konstanta			6,034
F hitung			33,695
R square			0,971
Std error			0,600
Sampel			34

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KARYAWAN USAHA
TAHU**



